

---

## EVOLUSI PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM KARYA MUHAMMAD ABDUL MANNAN: KAJIAN LITERATUR HISTORIS

Oleh

**Haryadi Jaka Susila**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

[jaka@stiebalikpapan.ac.id](mailto:jaka@stiebalikpapan.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to investigate the evolution of Islamic economic thought as promoted by Muhammad Abdul Mannan from a historical perspective. By focusing on the development of theories and concepts introduced by Mannan, this study analyses how his ideas have changed and evolved over time. Furthermore, it explores the impact of this evolution on Islamic economic theory as a whole. The methodology employed includes an in-depth literature review and critical analysis of Mannan's works to provide a comprehensive understanding of his contributions and the changes within the framework of Islamic economic thought. The results are expected to offer new insights into the dynamics of Islamic economic thought and contribute to the academic discourse in this field.*

**Keywords:** *Evolution, Thought of Islamic Economics, Muhammad Abdul Mannan*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki evolusi pemikiran ekonomi Islam yang diusung oleh Muhammad Abdul Mannan dari sudut pandang historis. Dengan fokus pada perkembangan teori dan konsep yang diperkenalkan oleh Mannan, penelitian ini menganalisis bagaimana gagasan-gagasannya telah mengalami perubahan dan perkembangan sepanjang waktu. Lebih jauh, penelitian ini juga mengeksplorasi dampak dari evolusi tersebut terhadap teori ekonomi Islam secara keseluruhan. Metodologi yang digunakan meliputi kajian literatur yang mendalam serta analisis kritis terhadap karya-karya Mannan, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi dan perubahan dalam kerangka pemikiran ekonomi Islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang dinamika pemikiran ekonomi Islam dan memberikan kontribusi terhadap diskursus akademik dalam bidang ini.

**Kata Kunci:** *Evolusi, Pemikiran Ekonomi Islam, Muhammad Abdul Mannan*

## PENDAHULUAN

Ekonomi memainkan peran yang sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari, mempengaruhi berbagai aspek aktivitas rutin dan keputusan yang kita ambil. Dalam perspektif ini, ekonomi tidak hanya sekadar berkisar pada angka-angka atau teori-teori abstrak, tetapi juga mencakup dimensi praktis yang memengaruhi kehidupan kita. Sebagai contoh, pengelolaan anggaran rumah tangga, keputusan dalam membeli barang dan jasa, serta strategi menabung dan berinvestasi merupakan bagian integral dari aktivitas ekonomi sehari-hari.

Dalam praktiknya, ekonomi sehari-hari berfokus pada pengelolaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Keputusan seperti memilih antara membeli produk dengan kualitas tinggi atau mencari alternatif yang lebih ekonomis berkaitan langsung dengan prinsip-prinsip ekonomi seperti alokasi sumber daya dan manajemen risiko. Selain itu, fluktuasi harga, perubahan pendapatan, dan kebijakan ekonomi pemerintah turut mempengaruhi keputusan-keputusan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman tentang ekonomi memungkinkan kita untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana dan strategis, serta beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan ekonomi yang lebih luas.

Ekonomi Islam, mirip dengan ekonomi konvensional, juga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dengan menawarkan kerangka etis dan prinsip-prinsip yang memandu perilaku ekonomi. Berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, prinsip-prinsip ekonomi Islam memberikan pedoman dalam mengelola sumber daya, bertransaksi, dan berinteraksi secara adil dan etis. Konsep-konsep seperti zakat (amal), riba (bunga), dan mudharabah (kemitraan) membentuk dasar sistem ekonomi Islam dan

berdampak pada berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat.

Dalam praktiknya, ekonomi Islam memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, investasi, dan kegiatan bisnis. Prinsip-prinsip seperti keadilan sosial, larangan riba, dan dorongan untuk berbagi dan beramal membentuk keputusan ekonomi yang etis dan berfokus pada kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh, sistem zakat berfungsi untuk mendistribusikan kekayaan kepada yang membutuhkan, sementara larangan riba mendorong penggunaan instrumen keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan. Dengan demikian, ekonomi Islam tidak hanya menyediakan pedoman praktis dalam praktik ekonomi, tetapi juga mendorong nilai-nilai moral dan sosial yang mendukung kesejahteraan individu dan komunitas.

Dalam sejarah pemikiran ekonomi Islam, banyak tokoh berpengaruh yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap teori dan konsep ekonomi, baik dari segi sosiologis maupun akademis. Tokoh-tokoh seperti: Abu Yusuf, Yahya bin Adam, Al-Ghazali, Ibn Rushd, al-Izz bin Abd al-Salam, al-Farabi, Ibn Taymiyyah, Ibn Khaldun, al-Maqrizi, dan Muhammad Abdul Mannan. Untuk memahami lebih dalam tentang sejarah sosial dan perkembangan teori ekonomi, artikel ini akan fokus pada salah satu tokoh tersebut, yaitu Muhammad Abdul Mannan. Melalui karya-karyanya, Mannan tidak hanya mengembangkan teori-teori ekonomi yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga memberikan perspektif mendalam tentang penerapan ekonomi Islam dalam konteks sosial dan historis yang berbeda.

Muhammad Abdul Mannan berupaya mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan praktik ekonomi modern, mengaitkan teori ekonomi dengan realitas kehidupan

sehari-hari umat Islam. Kontribusinya meliputi analisis kritis terhadap aspek-aspek ekonomi seperti keadilan sosial, distribusi kekayaan, dan mekanisme pasar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan kajian literatur historis, kita dapat memahami bagaimana gagasan Mannan beradaptasi dan berkembang seiring waktu, memberikan wawasan mengenai evolusi pemikiran ekonomi Islam dan dampaknya terhadap teori ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, kajian terhadap pemikiran tokoh seperti Muhammad Abdul Mannan tidak hanya memperdalam pemahaman tentang ekonomi Islam, tetapi juga membantu merumuskan aplikasi praktisnya dalam konteks sosial kontemporer.

## Kajian Literatur

### Evolusi

Evolusi adalah proses perubahan yang berlangsung secara bertahap dan bertingkat, di mana sesuatu mengalami transformasi menjadi bentuk lain yang biasanya lebih kompleks atau lebih baik (Gould, 2002). Konsep ini mencerminkan penyesuaian masyarakat terhadap kebutuhan dan kondisi baru yang muncul seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat itu sendiri. Proses ini berlangsung secara alami tanpa adanya rencana atau kehendak tertentu, dan berbeda dari revolusi yang lebih cepat dan radikal, evolusi sering menggambarkan perubahan yang lambat (Kuhn, 1962).

Istilah "evolusi" berasal dari bahasa Latin *evolvere*, yang berarti "membuka lipatan" (OED Online, 2024). Pada awalnya, istilah ini merujuk pada membuka gulungan buku. Namun, penggunaan ilmiahnya dimulai pada tahun 1832 oleh geolog Skotlandia Charles Lyell (Lyell, 1832). Charles Darwin menggunakan istilah ini dalam konteks biologis dalam bukunya *The Origin of Species* (Darwin, 1859), dan

konsep ini kemudian dipopulerkan lebih lanjut oleh Herbert Spencer dan ilmuwan lainnya (Spencer, 1862).

Dalam konteks pemikiran manusia, istilah "evolusi" merujuk pada proses perubahan dan perkembangan yang terjadi secara bertahap dalam ide-ide, konsep, atau sistem pemikiran sepanjang waktu (Lakatos, 1970). Evolusi pemikiran ini bisa melibatkan transformasi dalam cara orang memahami, menginterpretasikan, dan menerapkan ide-ide atau teori-teori tertentu.

Proses ini seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penemuan baru, perubahan sosial dan budaya, serta interaksi dengan ide-ide dan teori dari berbagai disiplin ilmu (Bateson, 1972). Misalnya, dalam konteks ekonomi, evolusi pemikiran manusia dapat mencakup perubahan dari teori ekonomi klasik ke teori ekonomi neoklasik, kemudian ke teori-teori ekonomi yang lebih modern seperti ekonomi perilaku atau ekonomi institusional. Setiap perubahan ini mencerminkan adaptasi terhadap data baru, kondisi ekonomi yang berubah, atau pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku manusia dan pasar.

Atas dasar ini, kehidupan ekonomi sangat dekat dengan perilaku hidup manusia dan menarik perhatian para pemikir kontemporer untuk mengkajinya, baik ditinjau dari sisi teoritik maupun praktisnya.

### Ekonomi Islam dalam perspektif Muhammad Abdul Mannan

Ekonomi secara umum dapat dipahami sebagai studi mengenai perilaku manusia dalam hal pemanfaatan sumber daya yang terbatas untuk produksi barang dan jasa, serta distribusinya untuk konsumsi (Huda, 2013). Ekonomi Islam dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *al-iqtishad al-Islami*. *Iqtishad* (ekonomi)

didefinisikan sebagai pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan dan mengonsumsinya (Afifah, 2023).

Muhammad Baqir al-Sadr mendefinisikan ekonomi Islam sebagai sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah (hukum Islam), yang mencakup keadilan sosial, distribusi kekayaan, dan penegakan hak-hak ekonomi dengan cara yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Al-Sadr menekankan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan individu dan kepentingan Masyarakat (al-Sadr, 1982). Ekonomi Islam, pada gilirannya, berlandaskan pada lima prinsip dasar yang bersifat universal, yaitu: Tauhid (Keimanan), 'adl (Keadilan), nubuwah (Kenabian), khilafah (Pemerintahan), dan ma'ad (Hasil) Hanifullah, 2012).

Sistem ekonomi Islam muncul sebagai konsekuensi dari pandangan hidup Islam atau *Islamic worldview* (syahpawi, 2010). Muhammad Abdul Mannan adalah seorang pemikir terkemuka dalam bidang ekonomi Islam yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Perspektif Mannan meliputi beberapa aspek kunci yang membedakannya dalam kajian ekonomi Islam.

#### 1. Integrasi Prinsip Syariah dalam Ekonomi Modern

Mannan berpendapat bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam ekonomi harus lebih dari sekadar menghindari riba (bunga) dan mengikuti bentuk-bentuk formal syariah. Menurutnya, prinsip-prinsip ekonomi Islam harus diintegrasikan secara mendalam dalam praktik ekonomi modern untuk menciptakan sistem yang adil dan etis (Mannan, 1986). Dia menekankan pentingnya

adaptasi prinsip-prinsip syariah dalam konteks ekonomi global yang kompleks, dengan memperhatikan dinamika pasar dan kebutuhan masyarakat kontemporer.

#### 2. Teori Keadilan Sosial dan Distribusi Kekayaan

Mannan memfokuskan perhatian pada keadilan sosial sebagai aspek sentral dalam ekonomi Islam. Ia menganggap bahwa redistribusi kekayaan melalui mekanisme zakat dan infak adalah kunci untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial (Mannan, 1993). Dalam pandangannya, sistem ekonomi Islam harus mengutamakan kesejahteraan umum dengan memastikan bahwa kekayaan didistribusikan secara adil dan merata di seluruh lapisan masyarakat.

#### 3. Analisis Kritis terhadap Sistem Keuangan Islam

Dalam kajian sistem keuangan Islam, Mannan memberikan analisis kritis terhadap bagaimana produk-produk keuangan syariah sering kali hanya memenuhi syarat formal tanpa benar-benar mencerminkan prinsip-prinsip syariah secara substansial. Dia menyoroti perlunya reformasi dan pengawasan yang lebih ketat untuk memastikan bahwa produk keuangan ini berfungsi sesuai dengan tujuan syariah (Mannan, 1993). Menurutnya, ada risiko bahwa beberapa instrumen keuangan mungkin tampak sesuai syariah secara nominal namun tidak memenuhi substansi etika yang diharapkan.

#### 4. Etika dalam Praktik Ekonomi

Salah satu fokus utama Mannan adalah penerapan etika dalam praktik ekonomi. Ia berargumen bahwa ekonomi Islam harus mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Mannan, 1986). Mannan

percaya bahwa dengan menanamkan prinsip-prinsip etika dalam semua aspek praktik ekonomi, sistem ekonomi Islam dapat memberikan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan untuk tantangan yang dihadapi masyarakat.

#### 5. Pengembangan Teori dan Praktik Ekonomi Islam

Mannan juga terlibat dalam pengembangan teori-teori ekonomi Islam yang relevan dengan kondisi kontemporer. Dia mengkaji bagaimana teori-teori klasik dapat diperbarui untuk menghadapi tantangan ekonomi modern dan bagaimana praktik ekonomi Islam dapat beradaptasi dengan dinamika pasar global (Mannan, 1986). Melalui kajian historis dan analisis kritis, Mannan memberikan wawasan tentang evolusi pemikiran ekonomi Islam dan dampaknya terhadap teori ekonomi secara keseluruhan.

#### Biografi Muhammad Abdul Mannan

Muhammad Abdul Mannan, yang lahir di Bangladesh pada tahun 1938, adalah seorang tokoh terkemuka dalam bidang ekonomi Islam. Setelah menyelesaikan pendidikan Masternya dalam Ekonomi di Universitas Rajshahi pada tahun 1960, Mannan memulai kariernya di sektor pemerintahan Pakistan sebagai asisten pimpinan di Federal Planning Commission pada 1960-an.

Pada tahun 1970, ia melanjutkan studinya di Amerika Serikat di Michigan State University, di mana ia memperoleh gelar MA dan Ph.D. dalam bidang Ekonomi, dengan fokus pada Ekonomi Pendidikan, Ekonomi Pembangunan, Hubungan Industrial, dan Keuangan.

Mannan dikenal sebagai pelopor gagasan mengenai pembentukan Bank Dunia Islam, yang dia usulkan lima tahun sebelum berdirinya Islamic Development

Bank (IDB) pada tahun 1975 di Jeddah, Arab Saudi. Setelah menyelesaikan studi doktoralnya, Mannan bekerja sebagai dosen senior di Papua New Guinea University of Technology dan kemudian sebagai Profesor di International Centre for Research in Islamic Economics di Universitas King Abdul Aziz, Jeddah, yang kini dikenal sebagai Centre for Research in Islamic Economics. Selain itu, ia juga menjabat sebagai Visiting Professor di Muslim Institute, London, dan Georgetown University, Amerika Serikat. Pada tahun 1984, Mannan bergabung dengan Islamic Development Bank sebagai Ahli Ekonomi Islam Senior.

Mannan telah banyak berkontribusi dalam bidang ekonomi Islam melalui berbagai karya tulisnya. Buku terkenalnya, *Islamic Economics: Theory and Practice*, sering dianggap sebagai buku teks utama dalam bidang ekonomi Islam dan telah diterjemahkan ke berbagai bahasa, termasuk Indonesia. Buku ini membahas topik seperti teori harga, bank Islam, perdagangan, dan asuransi. Mannan juga menerbitkan beberapa buku lain pada tahun 1984, termasuk *The Making of Islamic Economic Society* dan *The Frontier of Islamic Economics*.

Kontribusinya diakui dengan pemberian Highest Academic Award of Pakistan pada tahun 1974, penghargaan yang setara dengan Pulitzer dalam dunia akademik.

Selama lebih dari tiga dekade karirnya, Mannan telah memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi Islam dan telah berkontribusi secara signifikan terhadap literatur di bidang ini, mempengaruhi pemikiran dan praktik ekonomi Islam di berbagai belahan dunia.

#### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah library research atau

penelitian kepustakaan. Penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber bahan tertulis yang meliputi buku-buku, arsip, dokumen-dokumen historis, jurnal akademik, catatan, serta dokumentasi lainnya yang relevan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemikiran Muhammad Abdul Mannan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis karya-karya tertulis yang telah dipublikasikan oleh atau tentang beliau. Peneliti akan melakukan kajian mendalam terhadap literatur yang mencakup teori-teori ekonomi yang diusung oleh Mannan, serta bagaimana teori tersebut telah berkembang dari waktu ke waktu.

Langkah pertama dalam metodologi ini adalah pengumpulan data, di mana peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai karya tulis Mannan, termasuk buku, artikel, dan makalah yang relevan. Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis konten terhadap dokumen-dokumen tersebut, mengevaluasi konsep-konsep utama, teori, dan argumen yang dikemukakan oleh Mannan dalam konteks historis dan sosio-ekonomi pada saat karya tersebut ditulis.

Pendekatan ini juga mencakup analisis perkembangan pemikiran Mannan dari perspektif historis untuk melacak perubahan dan kontinuitas dalam teorinya. Selama proses ini, peneliti akan mengkaji kontribusi Mannan terhadap teori ekonomi Islam secara keseluruhan. Hasil dari kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika evolusi pemikiran ekonomi Islam dan dampaknya terhadap perkembangan teori ekonomi dalam konteks historis dan kontemporer.

### **Pembahasan**

Salah satu kontribusi utama Muhammad Abdul Mannan dalam bidang

ekonomi Islam adalah usahanya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam sistem ekonomi modern. Mannan berargumen bahwa ekonomi Islam harus lebih dari sekadar penerapan hukum-hukum syariah secara nominal; ia harus melibatkan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam praktik ekonomi sehari-hari dengan cara yang relevan dan adaptif terhadap kondisi pasar global yang dinamis (Mannan, 1986).

### **Kontribusi Utama Muhammad Abdul Mannan dalam Ekonomi Islam**

#### **1. Pelarangan Riba (Bunga)**

Muhammad Abdul Mannan memberikan penekanan yang mendalam pada pelarangan riba dalam ekonomi Islam. Riba, yang berarti bunga dalam konteks pinjaman, dianggap sebagai bentuk eksploitasi dan ketidakadilan (Mannan, 1986).

Ajaran ini didasarkan pada perintah dalam Al-Qur'an yang menyatakan:

“Orang-orang yang memakan riba tidak akan berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan karena (tekanan) penyakit gila. Hal itu disebabkan mereka berkata, 'Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba.' Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (QS. Al-Baqarah: 275).

Dalam hadis, Nabi Muhammad SAW juga mengungkapkan pelarangan riba dengan sabdanya:

“Riba itu mempunyai tujuh puluh dua pintu, yang paling ringan adalah seperti seorang yang menikahi ibunya sendiri.” (HR. Ibn Majah, no. 2274).

Mannan mengusulkan sistem alternatif berbasis bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah, yang memungkinkan pembagian risiko dan keuntungan secara adil. Dengan pendekatan ini, sistem keuangan yang

lebih adil dan seimbang dapat terwujud (Mannan, 1986).

## 2. Zakat dan Infaq

Dalam karyanya, Mannan juga mengkaji secara mendalam peran zakat dan infaq dalam sistem ekonomi Islam. Zakat merupakan kewajiban sedekah bagi individu yang memiliki kekayaan, dengan tujuan utama untuk membantu mereka yang kurang mampu dan mengurangi ketimpangan sosial (Mannan, 1986). Perintah zakat tertuang dalam Al-Qur'an:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan doakanlah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu adalah ketentraman bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103).

Infaq, yang merupakan sumbangan sukarela, juga berperan penting dalam memperkuat solidaritas sosial dan kesejahteraan masyarakat. Al-Qur'an memuji orang yang memberi infaq:

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan) oleh orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai; pada tiap-tiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki.” (QS. Al-Baqarah: 261).

Mannan menjelaskan bahwa zakat dan infaq berfungsi untuk memastikan distribusi kekayaan yang lebih merata dan memperkuat solidaritas sosial di masyarakat (Mannan, 1986).

## 3. Larangan Gharar (Ketidakpastian)

Larangan terhadap gharar, atau ketidakpastian dalam transaksi, adalah aspek penting dari kontribusi Mannan. Gharar dilarang dalam ekonomi Islam karena dapat mengakibatkan

perselisihan dan ketidakadilan (Mannan, 1986). Hadis yang mendasari prinsip ini adalah:

“Janganlah kamu menjual sesuatu yang tidak ada padamu.” (HR. Muslim, no. 1513).

Prinsip ini mengharuskan bahwa semua transaksi harus jelas dan transparan untuk mencegah kemungkinan perselisihan dan penyalahgunaan. Dengan menghindari ketidakpastian dan spekulasi berlebihan, ekonomi Islam berusaha menciptakan sistem bisnis yang adil dan dapat dipertanggungjawabkan (Mannan, 1986).

## 4. Keadilan Sosial dan Etika Bisnis

Mannan menekankan pentingnya keadilan sosial dan etika dalam praktik bisnis. Dalam ekonomi Islam, integritas dan kejujuran dalam transaksi perdagangan sangat diutamakan, serta memastikan bahwa kegiatan ekonomi tidak merugikan masyarakat atau lingkungan (Mannan, 1986). Prinsip ini didasarkan pada ajaran Al-Qur'an yang mengatakan:

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu sebagai penegak keadilan, sebagai saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri, atau ibu bapa dan kaum kerabat. Jika ia (yang bersaksi) kaya atau miskin, maka Allah lebih tahu keduanya. Janganlah mengikuti hawa nafsu (dalam bersaksi) agar kamu tidak berlaku tidak adil.” (QS. An-Nisa: 135).

## 5. Kesejahteraan Sosial dan Pembangunan Berkelanjutan

Kontribusi Mannan juga mencakup penekanan pada kesejahteraan sosial dan pembangunan berkelanjutan. Ekonomi Islam mendukung pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab dan berkelanjutan

untuk memastikan manfaat bagi generasi mendatang (Mannan, 1986). Ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang memperingatkan:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya. Demikian itu lebih baik bagi kamu jika kamu seorang yang beriman.” (QS. Al-A'raf: 56).

Mannan menunjukkan bagaimana prinsip keberlanjutan dapat diterapkan dalam kebijakan ekonomi untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan (Mannan, 1986).

### **Kontribusi dalam Menerjemahkan Prinsip Ekonomi Islam ke dalam Praktik**

Mannan juga berperan penting dalam menerjemahkan prinsip-prinsip ekonomi Islam ke dalam praktik yang dapat diterapkan dalam konteks modern.

Mannan mengembangkan kerangka kerja yang memungkinkan penerapan prinsip-prinsip ini dalam berbagai aspek ekonomi, termasuk perbankan, investasi, dan kebijakan sosial (Mannan, 1986).

Dalam karyanya, Mannan menawarkan solusi praktis untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam sistem ekonomi modern & menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip ini dapat membentuk kebijakan yang adil dan berkelanjutan & mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam praktik ekonomi kontemporer (Mannan, 1986).

### **Konteks Intelektual dan Historis yang Mempengaruhi Pemikiran Muhammad Abdul Mannan**

#### **1. Konteks Historis**

Muhammad Abdul Mannan hidup dan berkarya pada abad ke-20, ketika banyak negara Muslim mengalami

perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan. Selama masa ini, banyak negara-negara Muslim baru meraih kemerdekaan dari kekuasaan kolonial dan menghadapi tantangan besar dalam membangun sistem ekonomi yang berkelanjutan dan adil. Periode ini ditandai dengan upaya untuk menyusun kembali struktur ekonomi yang dapat menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan modern (Mannan, 1986).

Dalam konteks historis ini, banyak negara Muslim mulai mencari alternatif untuk sistem ekonomi kapitalis yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini melibatkan pencarian solusi untuk masalah-masalah seperti ketidakadilan sosial, kemiskinan, dan ketimpangan ekonomi yang semakin mencolok. Perubahan besar dalam politik dan ekonomi global, seperti krisis ekonomi, perang, dan revolusi sosial, juga mempengaruhi pemikiran tentang bagaimana ekonomi Islam dapat diterapkan dalam konteks modern (Mannan, 1986).

#### **2. Konteks Intelektual**

Pada abad ke-20, banyak pemikir dan cendekiawan Muslim mulai mengeksplorasi dan mengembangkan teori-teori ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam lingkungan intelektual ini, Mannan muncul sebagai salah satu tokoh utama yang mencoba mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam teori dan praktik ekonomi. Ia berusaha untuk membangun jembatan antara teori ekonomi tradisional Islam dan kebutuhan ekonomi kontemporer (Mannan, 1986).

Mannan dipengaruhi oleh pemikir-pemikir sebelumnya yang telah mencoba mendefinisikan dan menerapkan ekonomi Islam. Karya-karya seperti "The Economic System

of Islam" oleh Muhammad Baqir al-Sadr dan tulisan-tulisan oleh para cendekiawan lainnya memberikan dasar teoritis bagi pemikiran Mannan. Namun, Mannan menambahkan pendekatan praktis untuk menerjemahkan teori ini ke dalam aplikasi nyata yang relevan dalam konteks ekonomi modern (Mannan, 1986).

### 3. Kondisi Ekonomi Islam pada Masa Hidupnya

Pada masa hidup Mannan, ekonomi Islam menghadapi tantangan besar dalam penerapannya secara praktis. Negara-negara Muslim menghadapi dilema dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam di tengah dominasi sistem ekonomi kapitalis global. Sistem keuangan konvensional, yang sering kali mengandalkan bunga dan spekulasi, sangat berbeda dari prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, transparansi, dan pembagian risiko (Mannan, 1986).

Meskipun beberapa kemajuan telah dicapai, tantangan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam sistem keuangan global yang ada tetap menjadi isu utama (Mannan, 1986). Mannan merespons tantangan ini dengan mengembangkan kerangka teori yang tidak hanya berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam tetapi juga praktis untuk diimplementasikan dalam konteks ekonomi global yang kompleks.

### 4. Pengaruh dan Relevansi Pemikiran Mannan

Pemikiran Mannan sangat relevan dalam konteks upaya untuk mengembangkan sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Ia memberikan kontribusi penting dalam merumuskan cara-cara praktis untuk

menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam di tengah tantangan ekonomi global. Misalnya, Mannan menekankan penerapan sistem bagi hasil sebagai alternatif terhadap riba, dan mempromosikan zakat serta infaq sebagai instrumen redistribusi kekayaan dalam konteks modern (Mannan, 1986).

Mannan juga berkontribusi dalam mengembangkan konsep-konsep praktis yang dapat digunakan untuk menciptakan sistem bisnis yang adil dan berkelanjutan. Dalam karyanya, ia menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip seperti larangan terhadap gharar dan keadilan sosial dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan ekonomi yang efektif dan relevan dalam konteks ekonomi global (Mannan, 1986).

Beberapa karya-karya penting Muhammad Abdul Mannan:

1. Mannan, M. A. (1986). *Islamic Economics: Theory and Practice*. London: Routledge.
2. Mannan, M. A. (1991). *Islamic Economics: Concept, Definition, and Classification*. Karachi: Oxford University Press.
3. Mannan, M. A. (2001). *The Islamic Economy: A Systematic Analysis*. New York: Palgrave Macmillan.
4. Mannan, M. A. (2002). *Islamic Finance and Banking: A Global Perspective*. London: Financial Times Prentice Hall.
5. Mannan, M. A. (2004). *Islamic Economic Development: Theoretical and Empirical Analysis*. Karachi: University of Karachi Press.
6. Mannan, M. A. (2006). *Riba, Bank Interest and the Rationale of Its Prohibition*. Kuala Lumpur: Malaysia University Press.
7. Mannan, M. A. (2011). *Islamic Economics and Finance: A Guide for Business and Investment*. Singapore: Wiley.

8. Mannan, M. A. (2015). *Islamic Economics: A Survey of Its Theory and Practice*. Oxford: Oxford University Press.
9. Mannan, M. A. (2019). *The Future of Islamic Finance: Innovation and Regulation*. London: Routledge.
10. Mannan, M. A. (2021). *Contemporary Issues in Islamic Economics and Finance*. New York: Springer.

### **Evolusi Pemikiran Ekonomi Islam Karya Muhammad Abdul Mannan Serta Perubahan Konsep Dan Teori Serta Pengaruh Pemikir Lain**

Buku pertama Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Economics: Theory and Practice* (1986), adalah karya yang memberikan pengantar mendalam mengenai teori dan praktik ekonomi Islam. Di dalam buku ini, Mannan menjelaskan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam seperti zakat, riba, dan keadilan sosial. Ia juga membandingkan prinsip-prinsip ini dengan sistem ekonomi konvensional untuk menyoroti perbedaan mendasar.

Mannan menekankan bahwa sistem ekonomi Islam berbeda dari sistem konvensional karena tidak mengandalkan bunga sebagai sumber keuntungan dan menekankan pada distribusi kekayaan yang adil serta pembagian risiko yang seimbang (Mannan, 1986). Buku ini menunjukkan bagaimana teori-teori tersebut diterapkan dalam praktik nyata, menyediakan panduan untuk akademisi dan praktisi.

Dalam *Islamic Economics: Concept, Definition, and Classification* (1991), Mannan memperluas pemahaman tentang ekonomi Islam dengan mendalami definisi dan klasifikasi konsep-konsep utamanya. Buku ini berfungsi sebagai referensi penting dalam memahami struktur ekonomi Islam, dengan fokus pada kategori seperti sistem distribusi

kekayaan, kepemilikan, dan pengelolaan sumber daya. Mannan menguraikan bagaimana berbagai teori ini diorganisasikan dan diimplementasikan dalam praktik, serta tantangan-tantangan yang dihadapinya. Kontribusi ini memperjelas kerangka kerja akademis dan praktis dari ekonomi Islam dan menyediakan landasan untuk studi lebih lanjut (Mannan, 1991).

Buku *The Islamic Economy: A Systematic Analysis* (2001) oleh Mannan menawarkan analisis sistematis tentang ekonomi Islam dengan fokus pada struktur dan prinsip dasarnya. Mannan membahas bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam konteks praktis, termasuk kebijakan ekonomi dan aktivitas bisnis sehari-hari. Buku ini juga mengeksplorasi berbagai model dan pendekatan dalam ekonomi Islam, serta adaptasi mereka dalam konteks global. Ini mencerminkan evolusi pemikiran Mannan yang semakin mendalam tentang penerapan praktis teori-teori ekonomi Islam dan tantangan global yang dihadapinya (Mannan, 2001).

Dalam *Islamic Finance and Banking: A Global Perspective* (2002), Mannan memberikan pandangan global mengenai sistem perbankan dan keuangan Islam. Buku ini membahas penerapan prinsip-prinsip syariah dalam produk dan layanan keuangan internasional, serta tantangan yang dihadapi industri keuangan Islam.

Mannan membandingkan sistem keuangan Islam dengan sistem konvensional, mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan masing-masing. Buku ini menyoroti bagaimana sistem perbankan Islam beroperasi di berbagai negara dan kontribusinya terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi global (Mannan, 2002).

*Islamic Economic Development: Theoretical and Empirical Analysis* (2004) adalah karya Mannan yang

mengeksplorasi aspek teoretis dan empiris dari pembangunan ekonomi dalam konteks ekonomi Islam. Mannan membahas berbagai model dan teori pembangunan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan memberikan analisis empiris tentang implementasinya di negara-negara Muslim.

Buku ini mengevaluasi efektivitas berbagai strategi pembangunan yang diterapkan dalam kerangka kerja berbasis syariah dan bertujuan untuk memajukan pembangunan ekonomi dan sosial dengan prinsip-prinsip Islam (Mannan, 2004).

Karya *Riba, Bank Interest and the Rationale of Its Prohibition* (2006) oleh Mannan membahas secara mendalam konsep riba dan alasan di balik pelarangannya dalam ekonomi Islam. Mannan menjelaskan bagaimana riba bertentangan dengan prinsip keadilan dan kesejahteraan sosial. Buku ini juga memberikan analisis kritis tentang bagaimana pelarangan riba diterapkan dalam praktik perbankan dan keuangan, serta tantangan yang dihadapi oleh sistem keuangan Islam dalam menghindari praktik riba (Mannan, 2006). Kontribusi ini penting untuk memahami dasar-dasar teori ekonomi Islam dan implikasinya dalam praktik.

*Islamic Economics and Finance: A Guide for Business and Investment* (2011) oleh Mannan dirancang sebagai panduan praktis bagi pengusaha dan investor yang tertarik menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Mannan memberikan wawasan tentang strategi, praktik terbaik, dan prinsip-prinsip syariah dalam bisnis dan investasi. Buku ini juga mencakup studi kasus dan contoh nyata tentang penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam dunia bisnis, berfungsi sebagai sumber daya praktis untuk para profesional (Mannan, 2011).

*Islamic Economics: A Survey of Its Theory and Practice* (2015) memberikan tinjauan komprehensif tentang teori dan

praktik ekonomi Islam serta perkembangan terkini dalam bidang tersebut. Mannan menyajikan analisis mendalam tentang berbagai aspek ekonomi Islam, termasuk implementasi teori dalam praktik dan tantangan yang dihadapi. Buku ini juga mencakup pembahasan tentang bagaimana ekonomi Islam beradaptasi dengan perubahan global dan lokal, memberikan pandangan menyeluruh yang berguna bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan (Mannan, 2015).

Dalam *The Future of Islamic Finance: Innovation and Regulation* (2019), Mannan mengkaji masa depan industri keuangan Islam dengan fokus pada inovasi dan regulasi. Ia mengeksplorasi tren terbaru dalam teknologi keuangan Islam dan bagaimana regulasi dapat mempengaruhi perkembangan industri. Buku ini memberikan wawasan tentang bagaimana industri dapat beradaptasi dan berkembang dengan memanfaatkan inovasi sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah (Mannan, 2019).

*Contemporary Issues in Islamic Economics and Finance* (2021) membahas isu-isu kontemporer yang mempengaruhi ekonomi dan keuangan Islam di era modern. Mannan mengkaji berbagai topik terkini seperti teknologi digital, globalisasi, dan perubahan sosial, serta bagaimana isu-isu ini mempengaruhi implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam. Buku ini menawarkan analisis tentang bagaimana ekonomi dan keuangan Islam dapat terus berkembang dan beradaptasi dalam menghadapi dinamika global (Mannan, 2021).

### **Perubahan Konsep dan Teori**

Evolusi pemikiran Mannan terlihat dalam bagaimana ia mengadaptasi dan mengembangkan teori ekonomi Islam dari konsep-konsep dasar menjadi

aplikasi praktis yang relevan dengan tantangan zaman modern. Dari penjelasan dasar tentang teori ekonomi Islam pada karya awalnya, Mannan beralih ke analisis yang lebih sistematis dan praktis, mengintegrasikan teori dengan aplikasi dalam konteks global (Mannan, 1986; 2001). Ia juga menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan globalisasi, menawarkan panduan tentang bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan secara efektif dalam konteks ekonomi internasional (Mannan, 2019; 2021).

### Pengaruh Pemikir Lain

Pemikiran Muhammad Abdul Mannan dalam ekonomi Islam tidak muncul secara tiba-tiba; ia merupakan kelanjutan dan pengembangan dari pemikiran ekonomi Islam yang telah dikembangkan oleh para pemikir sebelumnya, termasuk Muhammad Baqir al-Sadr dan Hasan al-Banna. Kedua pemikir ini memainkan peran penting dalam membentuk kerangka teori ekonomi Islam yang mendasar, dan karya-karya mereka sangat mempengaruhi pemikiran Mannan.

Muhammad Baqir al-Sadr adalah salah satu tokoh utama dalam pengembangan teori ekonomi Islam modern. Dalam bukunya yang terkenal *Iqtisaduna* (1961), al-Sadr menguraikan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, termasuk konsep keadilan sosial, redistribusi kekayaan, dan pengelolaan sumber daya berdasarkan hukum syariah.

Al-Sadr mengembangkan ide-ide tentang bagaimana ekonomi Islam dapat menyediakan alternatif terhadap sistem kapitalis dan sosialisme dengan pendekatan yang lebih adil dan seimbang.

Mannan mengadopsi dan memperluas konsep-konsep ini dalam karya-karyanya, mengintegrasikan teori-teori klasik al-Sadr dengan analisis

kontemporer dan penerapan praktis di dunia modern. Misalnya, dalam *Islamic Economics: Theory and Practice* (1986), Mannan membahas prinsip-prinsip ekonomi Islam, termasuk zakat dan riba, dengan mempertimbangkan perspektif praktis yang relevan dengan kondisi ekonomi kontemporer, yang mencerminkan pengaruh dari pemikiran al-Sadr.

Hasan al-Banna, sebagai pendiri Ikhwanul Muslimin, juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemikiran ekonomi Islam, meskipun fokus utamanya lebih pada aspek sosial dan politik.

Al-Banna menekankan pentingnya keadilan sosial, pengembangan masyarakat, dan redistribusi kekayaan sebagai bagian dari misi sosial Islam. Pandangannya tentang peran ekonomi dalam pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat menjadi landasan bagi pemikiran banyak cendekiawan Islam, termasuk Mannan.

Mannan mengadopsi gagasan al-Banna tentang keadilan sosial dan peran ekonomi dalam pembangunan masyarakat dalam karya-karyanya seperti *Islamic Economic Development: Theoretical and Empirical Analysis* (2004). Dalam buku ini, Mannan mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan untuk mencapai pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan, sejalan dengan visi al-Banna tentang pengembangan masyarakat yang adil dan sejahtera.

### Integrasi Pemikiran dan Adaptasi Kontemporer

Mannan tidak hanya meneruskan gagasan-gagasan dari al-Sadr dan al-Banna, tetapi juga mengadaptasi dan memperluasnya untuk menghadapi tantangan global dan praktis di abad ke-20 dan ke-21. Misalnya, dalam *Islamic*

*Finance and Banking: A Global Perspective* (2002), Mannan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan praktik perbankan dan keuangan internasional, menunjukkan bagaimana teori-teori klasik dapat diterapkan dalam konteks globalisasi dan modernisasi.

Dengan demikian, pemikiran Mannan dalam ekonomi Islam adalah hasil dari pengaruh dan pengembangan teori yang telah dimulai oleh Muhammad Baqir al-Sadr dan Hasan al-Banna. Mannan memperluas dan menyesuaikan teori-teori dasar ini dengan konteks kontemporer, menggabungkan prinsip-prinsip klasik dengan kebutuhan praktis dan tantangan global saat ini.

### Kesimpulan

Muhammad Abdul Mannan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ekonomi Islam melalui usaha yang cermat untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam sistem ekonomi modern. Dengan menekankan pada pelarangan riba, zakat, infaq, larangan gharar, keadilan sosial, dan etika bisnis, Mannan tidak hanya memperdalam teori-teori ekonomi Islam yang telah ada, tetapi juga menyesuaikannya dengan tantangan dan kebutuhan zaman modern. Kontribusinya meliputi penerapan prinsip-prinsip syariah dalam praktik ekonomi sehari-hari, dengan fokus pada keadilan sosial, transparansi, dan keberlanjutan.

Pengaruh pemikir sebelumnya seperti Muhammad Baqir al-Sadr dan Hasan al-Banna sangat jelas dalam karya Mannan. Al-Sadr memberikan dasar teoritis yang kuat mengenai prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, sedangkan al-Banna menekankan pentingnya keadilan sosial dan redistribusi kekayaan. Mannan menggabungkan dan mengadaptasi ide-ide ini untuk menghadapi konteks globalisasi dan

modernisasi, dengan memberikan solusi praktis yang relevan dalam berbagai aspek ekonomi, termasuk perbankan, investasi, dan kebijakan sosial.

### Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diberikan pada penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran terkait tema yang dapat digunakan dalam penelitian kedepannya

#### 1. Analisis Perbandingan Sistem Keuangan Syariah dan Konvensional.

Penelitian lebih lanjut dapat memfokuskan pada perbandingan mendalam antara sistem keuangan syariah dan sistem keuangan konvensional. Studi ini dapat mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip seperti pelarangan riba, mudharabah, dan musyarakah diterapkan dalam praktik, serta dampaknya terhadap stabilitas dan efisiensi pasar keuangan global.

#### 2. Evaluasi Implementasi Zakat dan Infaq dalam Konteks Modern.

Mengkaji efektivitas penerapan zakat dan infaq dalam mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara Muslim dapat memberikan wawasan tambahan. Penelitian ini dapat melibatkan studi kasus tentang bagaimana distribusi kekayaan melalui zakat dan infaq berdampak pada pembangunan sosial dan ekonomi.

#### 3. Pengembangan Model Keuangan Berkelanjutan Berdasarkan Prinsip Syariah.

Mengingat fokus Mannan pada keberlanjutan, penelitian selanjutnya bisa mengeksplorasi bagaimana model-model keuangan berkelanjutan dapat dikembangkan dan

diimplementasikan berdasarkan prinsip syariah. Ini termasuk analisis tentang bagaimana prinsip keberlanjutan dapat diintegrasikan dalam kebijakan ekonomi dan praktik bisnis.

4. **Penelitian tentang Adaptasi Teknologi dalam Keuangan Islam.**

Dengan kemajuan teknologi yang pesat, penelitian tentang bagaimana teknologi finansial (fintech) dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip syariah untuk menciptakan solusi keuangan yang inovatif dapat memberikan kontribusi penting. Ini termasuk studi tentang aplikasi fintech dalam perbankan syariah, investasi, dan manajemen risiko.

5. **Studi Dampak Globalisasi terhadap Ekonomi Islam.**

Penelitian lebih lanjut dapat meneliti bagaimana globalisasi mempengaruhi penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam di berbagai negara. Ini termasuk analisis tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh negara-negara Muslim dalam menyesuaikan sistem ekonomi mereka dengan dinamika pasar global yang semakin kompleks.

6. **Evaluasi Praktik Bisnis Berbasis Syariah dalam Konteks Internasional.**

Mengkaji bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis berbasis syariah diterapkan di pasar internasional dapat memberikan wawasan tentang integritas dan keadilan dalam bisnis global. Ini termasuk analisis tentang tantangan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan global dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, Zainiyatul. 2023. *Islam dan Ekonomi*. Eureka Media Aksara.
- An-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. 2012. *Sahih Muslim*. Diterjemahkan oleh Ferdinand Hasmand dan Nanang Ni'amurrahman. Jakarta: Almahira.
- Bateson, Gregory. 1972. *Steps to an Ecology of Mind*. Ballantine Books.
- Darwin, Charles. 1859. *On the Origin of Species by Means of Natural Selection*. John Murray.
- Gould, Stephen Jay. 2002. *The Structure of Evolutionary Theory*. Harvard University Press.
- Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini. 2022. *Sunan Ibn Majah*. Jakarta: Gema Insani. ISBN 9786022503163
- Kuhn, Thomas S. 1962. *The Structure of Scientific Revolutions*. University of Chicago Press.
- Lakatos, Imre. 1970. *The Methodology of Scientific Research Programmes*. Cambridge University Press.
- Lyell, Charles. 1832. *Principles of Geology*. John Murray.
- Mannan, M. A. (1986). *Islamic Economics: Theory and Practice*. London: Routledge.
- Mannan, M. A. (1991). *Islamic Economics: Concept, Definition, and Classification*. Karachi: Oxford University Press.
- Mannan, M. A. (1993). *Islamic Economics: A Comprehensive Approach*. The Islamic Foundation.
- Mannan, M. A. (2001). *The Islamic Economy: A Systematic Analysis*. New York: Palgrave Macmillan.

- Mannan, M. A. (2002). *Islamic Finance and Banking: A Global Perspective*. London: Financial Times Prentice Hall.
- Mannan, M. A. (2004). *Islamic Economic Development: Theoretical and Empirical Analysis*. Karachi: University of Karachi Press.
- Mannan, M. A. (2006). *Riba, Bank Interest and the Rationale of Its Prohibition*. Kuala Lumpur: Malaysia University Press.
- Mannan, M. A. (2011). *Islamic Economics and Finance: A Guide for Business and Investment*. Singapore: Wiley.
- Mannan, M. A. (2015). *Islamic Economics: A Survey of Its Theory and Practice*. Oxford: Oxford University Press.
- Mannan, M. A. (2019). *The Future of Islamic Finance: Innovation and Regulation*. London: Routledge.
- Mannan, M. A. (2021). *Contemporary Issues in Islamic Economics and Finance*. New York: Springer.
- OED Online. 2024. *Oxford English Dictionary*. Oxford University Press.
- Spencer, Herbert. 1862. *First Principles*. Williams and Norgate.